

1. Risiko Suku Bunga.

Risiko tingkat suku bunga Grup terutama timbul dari pinjaman dari pihak bank. Namun saat ini Grup telah melakukan restrukturisasi atas pinjaman-pinjaman dari bank. Di sini risiko bunga adalah instrumen keuangan Grup yang dipaparkan dengan risiko nilai wajar bunga (suku bunga tetap) dan risiko arus kas (suku bunga mengambang), serta yang tidak dikenakan bunga.

2. Risiko fluktuasi terhadap nilai tukar mata uang asing.

Nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat selalu mengalami kenaikan dan penurunan dalam rentang yang cukup besar. Hal ini dapat cukup signifikan mempengaruhi kinerja keuangan Perseroan. Kebutuhan akan mata uang asing terutama diperlukan untuk impor bahan baku, suku cadang dan pembiayaan lainnya dapat dicukupi dari hasil penjualan ekspor produk Perseroan. Beberapa pinjaman dan belanja modal Perusahaan adalah, didenominasi dengan mata uang Dolar Amerika Serikat. Perusahaan tidak melakukan lindung nilai untuk eksposur terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang asing ini.

3. Kondisi perekonomian secara makro dan global Risiko.

Kondisi Perekonomian juga dihadapi oleh Perseroan oleh karena turunnya daya beli masyarakat akan mempengaruhi secara langsung maupun tidak langsung pendapatan dari Perseroan. Untuk memitigasi risiko pertumbuhan ekonomi secara negatif dalam bentuk penurunan daya beli masyarakat dan penurunan tingkat permintaan akan keramik, maka Perseroan melakukan diversifikasi ke sektor properti sehingga menambah alternatif sumber pendapatan dari Perseroan.

4. Kebijakan Pemerintah

Kebijakan Pemerintah yang memberatkan Perseroan akan memberatkan kegiatan operasional dari Perusahaan, seperti

contohnya, bila Pemerintah memutuskan untuk menaikkan biaya impor, maka hal tersebut akan memberatkan biaya operasional dari Perseroan. Dalam rangka memitigasi risiko perubahan kebijakan pemerintah yang dapat mempengaruhi usaha bisnis dari Perseroan baik itu di industri keramik, maka Perseroan akan terus mengikuti perkembangan kebijakan pemerintah dan secara dinamis beradaptasi agar perubahan kebijakan tidak memberikan dampak negatif yang signifikan pada Perseroan.

5. Kebakaran dan bencana alam

Perseroan dalam melakukan proses produksinya menggunakan proses pembakaran yang bersuhu tinggi (sekitar 1.200 derajat Celsius) yang mengandung risiko kebakaran. Walaupun Perseroan telah mengantisipasi kemungkinan terjadinya kebakaran dengan menyediakan peralatan pemadam yang memadai, namun apabila terjadi kebakaran yang mengakibatkan rusaknya aset tetap milik Intikeramik, maka kegiatan operasi akan terganggu yang pada akhirnya akan berpengaruh secara negatif terhadap kegiatan usaha, kondisi keuangan, dan kinerja Perseroan.

6. Risiko Sebagai Induk Perusahaan.

Perseroan menempatkan manajemen kunci yang andal dan dapat dipercaya pada anak perusahaan dan perusahaan asosiasi. Dengan demikian, diharapkan manajemen dapat menjaga kinerja setiap anak perusahaan pada tingkat yang memiliki dampak positif pada laporan laba rugi konsolidasi Perseroan.